

Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pedagang Di Pasar Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Selama Masa Pandemi Covid-19

M. Fairuz Nouval Widart¹, Neneng Kurwiyah²

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 10510

Email: fariswdrt07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasar dapat menjadi salah satu jalur dalam penularan penyakit PHBS yang buruk dapat berdampak seperti kasus Kolera, SARS, Flu burung, Diare, dan Demam Berdarah Dengue. Pasar tradisional memiliki sedikit toilet, tidak memiliki saluran drainase, dan sedikit memiliki penampungan sampah. **Tujuan:** untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Selama Masa Pandemi Covid-19. **Metode:** menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik *probability sampling* dengan *proportional sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner PHBS yang merupakan instrument baku berjumlah 16. Tentang perilaku PHBS dengan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** menggambarkan gambaran PHBS didapatkan 60% pedagang tidak mencuci tangan dengan sabun, pedagang tidak menggunakan jamban sehat 63%, pedagang tidak menggunakan air bersih 61%, pedagang medullah sembarangan 63%, pedagang merokok di tempat umum 60%, pedagang membuang sampah sembarangan 61%, pedagang tidak memberantas jentik nyamuk 66%, dan pedagang tidak menutup makanan 65%. **Kesimpulan:** mayoritas pedagang buruk dalam melakukan PHBS di tempat umum seperti tidak menutup makanan dan tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk. **Saran:** diharapkan pedagang ikut berperan serta secara aktif dalam menerapkan PHBS di tempat umum sebagai ruang lingkup utama bagi pedagang di pasar, dan saran pada pengelola pasar untuk puskesmas memberikan penyuluhan tentang pentingnya PHBS di tempat umum khususnya dipasar.

Kata Kunci : PHBS, Tempat Umum, Pedagang

ABSTRACT

Background: The market can be one of the routes in the transmission of PHBS diseases that can have an impact, such as cases of cholera, SARS, bird flu, diarrhea, and dengue hemorrhagic fever. Traditional markets have few toilets, no drainage channels, and few garbage collections. **Purpose:** to determine the description of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) for Traders at the Leuwiliang Traditional Market, Leuwiliang District, Bogor Regency during the Covid-19 Pandemic Period. **Methods:** uses a quantitative method with a descriptive approach through probability sampling technique with proportional sampling with a sample of 100 respondents. Data collection using PHBS questionnaire which is a standard instrument totaling 16. About PHBS behavior with frequency and percentage distribution. **Results:** of describe the PHBS, obtained 60% of traders do not wash their hands with soap, traders do not use healthy latrines 63%, traders do not use clean water 61%, traders medullah carelessly 63%, traders smoke in public places 60%, traders litter 61 %, traders do not eradicate mosquito larvae 66%, and traders do not cover food 65%. **Conclusion:** the majority of night owls are bad in conducting PHBS in public places. **Suggestion:** is that traders are expected to actively participate in implementing PHBS in public places as the main scope for traders in the market, and advice to market managers for puskesmas to provide counseling about the importance of PHBS in public places, especially in the traditional market.

Keywords : PHBS, Public Place, Trader

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu komponen kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Standar kesehatan masyarakat atau individu dapat dipengaruhi faktor genetik, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang paling dominan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Perilaku sehat merupakan perilaku yang berhubungan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dari penyebab datangnya penyakit atau masalah kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (promotif) (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS merupakan semua perilaku kesehatan yang mempunyai fungsi dalam kegiatan masyarakat. PHBS pada dasarnya yaitu sebuah usaha dalam melakukan aktivitas-aktivitas mengenai pola hidup sehat dari individu, kelompok ataupun masyarakat luas. Terdapat macam-macam penjelasan yang mampu memberikan materi edukasi untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan perilaku terpaut gaya hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan satu kesatuan yang utuh untuk meningkatkan kesehatan harus didukung perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup sehat adalah segala aktivitas, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Kriswanto et al., 2019).

Program PHBS dapat dikelompokkan kedalam 5 tatanan lingkungan kehidupan yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum seperti taman dan pasar dan PHBS di lingkungan tempat kerja (Maryunani et al., 2013). PHBS di tempat umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum sehat. Indikator PHBS di tempat-tempat umum diantaranya sarana pariwisata, transportasi, sarana ibadah, sarana perdagangan dan olahraga, rekreasi dan sarana sosial lainnya. PHBS di tempat umum memiliki 8 indikator yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik jentik

nyamuk, menutup makanan dan minuman (Kemenkes RI, 2012).

Pasar atau tempat umum semua individu berkumpul dan berinteraksi. (Nurchaya et al., 2014). Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang yang dijual yang biasanya menjual kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut (Hartaningrum, 2020).

Menurut Profil Pasar (2018), dari Badan Pusat Statistik (BPS), pasar tradisional di Indonesia tengah mendominasi 14.182 unit atau sebanyak 88,5% dibandingkan pasar modern sebanyak 1.131, dan pusat sentral perbelanjaan sebanyak 708 unit. Tahun 2019 Pasar Tradisional mengalami peningkatan sekitar 12,6 juta atau sebesar 10,4% pedagang. Apabila pedagang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, maka 25% dari penduduk Indonesia beraktivitas dipasar. Terdapat juga sarana dan prasarana memiliki instalasi air bersih sekitar 3,72%, dan Pasar Tradisional yang memiliki pos kesehatan sekitar 3,05%. Terdapat juga pasar tradisional yang tidak memiliki toilet sekitar 33,9%, tidak memiliki saluran drainase 47,1%, dan 51,33% tidak memiliki sarana penampungan sampah (Lokadata, 2018). Dari hasil survei kepada 10.523 sampel pedagang di 390 Pasar Tradisional di Indonesia, menunjukkan dari sebagian fasilitas pasar masih cukup memadai. Fasilitas tersebut yaitu ruang dagang, toilet/wc, jaringan listrik, kantor pengelola, tempat parkir dan tempat ibadah/musolah (BPS, 2019).

Pasar dapat menjadi salah satu jalur dalam penularan penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS, dan Flu burung di Asia, dan saat ini Wabah Coronavirus Disease (Covid-19). (R. H. Hidayat, 2020).

Bertambahnya insiden kejadian dapat dilihat dari aktivitas masyarakat ditempat umum yang merupakan dampak penularan penyakit Covid-19, dimana satu individu bisa menularkannya juga ke orang lain. Penularannya bisa bermula dari pedagang ataupun pembeli yang berada dilingkungan tersebut. Khususnya bila diamati para pedagang, penularan sangatlah mudah terjadi bilamana saat melayani pembeli dan pedagang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat saat ini menjadi usaha pemerintah yang disarankan bagi masyarakat untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Menurut Luh Gede Pradnyawati (2021), hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman tentang COVID-19 dengan mendatangkan tutor dan pakar dalam membantu pedagang untuk pengenalan COVID-19 dan penerapan PHBS untuk mencegah penyebaran COVID-

19. Pasar Umum Payangan membuat tempat yang sangat rentan terjadi penyebaran COVID-19. Terdapat juga pengembangan sarana dan prasarana untuk PHBS di Pasar Umum Payangan dengan menyalurkan bantuan berupa masker, hand sanitizer, face shield, wastafel, dan bilik sterilisasi virus corona. PHBS di Pasar Umum Payangan sangat minimal penerapannya. Selain itu, pedagang tidak mampu untuk membeli alat pelindung diri atau APD misalnya masker dan Hand Sanitizer. Kesimpulan hasil penelitian, membutuhkan upaya dari pihak pengelola pasar dan pemerintah setempat, guna melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik di tempat umum khususnya lingkungan pasar.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Pasar Tradisional Leuwiliang, Kabupaten Bogor tanggal 31 Maret 2022 kepada 13 pedagang dengan metode wawancara didapatkan mayoritas pedagang tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, saat makan pedagang mengatakan lebih sering menggunakan plastik, sehingga sedikit pedagang yang mencuci tangan dan menggunakan air bersih. 9 pedagang mengatakan meludah sembarangan menjadi kebiasaan bagi pedagang dan pedagang tidak menutup makanan dan minuman saat setelah makan. 5 pedagang tidak membersihkan jamban. pedagang selalu menutup saluran air dan membuang air yang menggenang guna memberantas jentik nyamuk dit Toilet. 6 pedagang laki-laki mengatakan merokok di pasar sudah jadi kebiasaan karena tidak ada kebijakan atau larangan di larang merokok. Sarana dan prasana seperti dilarang merokok, kurangnya tempat sampah, sedikit wastafel yang tersedia, dan hanya ada 6 kamar mandi yang dilengkapi dengan toilet.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang di Pasar Leuwiliang selama masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik probability sampling dengan proportional sampling dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang dipasar tradisional leuwiliang kecamatan leuwiliang kabupaten bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Tradisional Leuwiliang sebanyak 100 orang, Pengambilan data menggunakan kuesioner PHBS yang merupakan instrument baku berjumlah 16 (Kumara, 2019). Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner angket. Analisa data yang

digunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Hasil univariat pada penelitian ini menjelaskan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan gambaran indikator PHBS.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	67.0
Perempuan	33	33.0
Usia		
17-25	10	10.0
26-35	19	19.0
36-45	27	27.0
46-55	26	26.0
56-65	18	18.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	9	9.0
SD	12	12.0
SMP	28	28.0
SMA	49	49.0
Perguruan Tinggi	2	2.0
Total	100	100

Pada tabel 5.1 mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 67 responden (67.0 %), sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 27 responden (27.0%), dan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 49 responden (49.0%).

Tabel 5.2
Gambaran Indikator PHBS

Indikator PHBS	Frekuensi	Persentase %
Perilaku Mencuci Tangan Dengan Sabun		
Melakukan	40	40.0
Tidak Melakukan	60	60.0
Perilaku Jamban Sehat		
Melakukan	37	37.0
Tidak Melakukan	63	63.0

Perilaku		
Menggunakan Air Bersih		
	39	39.0
Melakukan	61	61.0
Tidak Melakukan		
Perilaku Meludah Sembarangan		
	37	37.0
Melakukan	63	63.0
Tidak Melakukan		
Perilaku Merokok		
	60	60.0
Melakukan	40	40.0
Tidak Melakukan		
Perilaku		
Membuang Sampah		
	39	39.0
Melakukan	61	61.0
Tidak Melakukan		
Perilaku Menutup Makanan		
	34	34.0
Melakukan	66	66.0
Tidak Melakukan		
Perilaku		
Memberantas Jentik Nyamuk Di Toilet		
	35	35.0
Melakukan	65	65.0
Tidak Melakukan		
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil mayoritas responden tidak melakukan cuci tangan dengan sabun sebanyak 60 orang (60.0%), tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 63 orang (63.0%), tidak menggunakan air bersih sebanyak 61 orang (61.0%), meludah sembarangan 63 orang (63.0%), kebiasaan merokok di tempat umum sebanyak 60 orang (60.0%), membuang sampah sembarangan 61 orang (61.0%), tidak menutup makanan sebanyak 66 orang (66.0%), dan tidak memberantas jentik nyamuk di toilet sebanyak 65 orang (65.0%).

PEMBAHASAN

1. Responden penelitian di Pasar Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang direalisasikan atas dasar kesadaran untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mampu memotivasi diri sendiri dalam bidang kesehatan juga berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan dimasyarakat (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, menunjukkan mayoritas pedagang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang (67.0%). Mayoritas usia pedagang pasar leuwiliang yaitu 36-45 tahun sebanyak 27 orang

(27.0%), dan mayoritas pedagang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 49 orang (49.0%). Jenis kelamin, usia, dan pendidikan sangat berpengaruh dalam menerapkan perilaku sehat Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palilu (2015), laki-laki lebih cenderung menerapkan disiplin daripada perempuan, termasuk perilaku PHBS, juga lemah.

Menurut survei Palilu (2015), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada pegawai Puskesmas Manado didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 47 orang (64,4%).

2. Gambaran PHBS Indikator Mencuci Tangan Dengan Sabun Di Pasar Tradisional Leuwiliang Kabupaten Bogor

Cuci tangan dengan sabun merupakan tindakan sanitasi menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan sela-sela jari sehingga terhindar dari virus ataupun kuman (Natsir, 2018). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berperilaku negatif atau tidak melakukan cuci tangan dengan sabun 60 orang (60.0%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hendrawati (2020) yang melaporkan perilaku positif dalam mencuci tangan pada 226 orang (71.3%), sedangkan yang negatif atau tidak melakukan yaitu sebanyak 91 orang (28.7%). Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) merupakan sebagai upaya dalam mencegah penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan menjadi pusat dari kuman dan menyebabkan patogen yang berpindah dari satu individu ke individu lain, baik kontak langsung maupun tidak (Natsir, 2018).

Menurut UNICEF (2020), cuci tangan yang benar dapat dilakukan dalam 6 langkah. Yaitu menggosok telapak tangan, menggosok punggung tangan, menggosok sela-sela tangan, mengunci tangan, memutar tangan ke dalam, dan memutar ujung jari. Mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dapat mengurangi mikroba tangan hingga 59%, meminimalkan penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan.

3. Gambaran PHBS Indikator Jamban Sehat di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 63 orang (63.0%). Hal ini sejalan

dengan penelitian Gandha Sunaryo Putra, Selviana (2017) bahwa perilaku negatif orang menggunakan jamban sebanyak 56% sedangkan perilaku positif 44% dengan pengetahuan yang kurang baik. Tujuan penggunaan jamban adalah untuk 1) menjaga lingkungan jamban tetap bersih, sehat dan tidak berbau, 2) tidak mencemari sumber air, 3) mencegah diare, kolera, disentri, demam tifoid, penyakit kulit dan penyakit lainnya. yang menyebabkannya. Saluran cerna, kecacingan dan keracunan (Suhri, et al. 2014).

4. Gambaran PHBS Indikator Menggunakan Air Bersih di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menyatakan responden dalam menggunakan air bersih sebanyak 39 orang (39.0%) berperilaku positif. Hal ini bertentangan dengan penelitian Nurul Fitriyani dan Mardwi Rahdriawan (2015) bahwa perilaku positif penggunaan air bersih sebanyak 55-77% dan di kategorikan dengan cukup baik.

Air merupakan komponen yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup lainnya. Faktanya bahwa 70% dari permukaan bumi tertutup air. Air juga menjadi kebutuhan pertama bagi kesehatan yang baik dan juga tersedianya air yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas yakni harus memenuhi syarat kebersihan dan keamanan (Dede Solihin et al, 2020).

5. Gambaran PHBS Indikator Meludah di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menyatakan mayoritas pedagang berperilaku meludah sembarangan di tempat umum sebanyak 63 orang (63.0%). Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini SH Panjaitan, Kaintoko Rochadi (2020) dari 55% responden memiliki kebiasaan atau tradisi di lingkungan pasar. Penyakit seperti pilek, influenza, virus, dan bakteri dapat di sebabkan oleh ludah atau air liur (Proverawati & Rahmawati, 2012). Kepentingan masyarakat dalam mencegah infeksi seperti tuberkulosis paru adalah bersikap baik atau etis saat bersin atau batuk, membuang lendir kemana-mana dapat mencegah terjadinya infeksi (Somatri, 2012). Para peneliti menjelaskan bahwa banyak pedagang yang berperilaku negatif meludah di mana-mana. Pedagang yang masih berperilaku negatif

mengatakan masih belum memahami dampak meludah di tempat-tempat tersebut.

6. Gambaran PHBS Indikator Merokok di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil dari penelitian memperlihatkan mayoritas pedagang mempunyai perilaku negatif akan merokok di tempat umum yaitu sebanyak 60 orang (60.0%). Nadia (2016) menjelaskan bahan kimia berbahaya seperti nikotin yang dihisap dari rokok mengeluarkan sekitar 4.000, tar dan carbon monoksida (CO). Nikotin adalah salah satu zat adiktif yang dapat menyebabkan seseorang adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi yang menghisapnya. Kerusakan sel paru-paru dan kanker disebabkan oleh Tar, sedangkan gas CO bisa membawa dampak kurangnya kemampuan darah membawa O₂ yang dapat membuat sel-sel dalam tubuh mati.

Hasil penelitian sejalan bersama Rachmat et al (2013), bahwa perilaku merokok aktif sebesar 76.0%. menurut data Riskesdas dari Kemenkes RI (2013) menyatakan penduduk Indonesia berperilaku merokok mayoritasnya merupakan usia 18 tahun dan mengalami peningkatan sebanyak 9,1% pada tahun 2018. Berlandaskan hasil observasi mayoritas pedagang ataupun pembeli yang merokok dipasar tradisional leuwiliang adalah pedagang laki laki. Di simpulkan mayoritas pedagang di pasar tradisional leuwiliang sudah menjadi hal yang biasa.

7. Gambaran PHBS Indikator Membuang Sampah di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil penelitian memperlihatkan mayoritas responden perilaku negatif dalam membuang sampah pada tempatnya 61 orang (61.0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Ishak (2016) menyatakan perilaku membuang sampah sebanyak 92.1% yang perilaku positif, akan tetapi perilaku negatif 7.9 %. Sebagian besar pedagang sudah mengetahui implikasi dari tidak membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang pedagang lupa untuk menerapkannya (Adriel, Reynalda, Nathanael & Hermawan, 2020). Bahkan kontraktor yang agresif pun mungkin tidak selalu mempraktikkan gaya hidup bersih dan sehat, seperti membuang sampah.

8. Gambaran PHBS Indikator Menutup Makanan di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku negatif responden 66 orang (66.0%). Menurut Sri Indra Trigunarto (2020) terdapat 51% dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan. Hygiene bahan pangan merupakan hal penting, karena akan mempengaruhi pada kualitas makanan yang akan dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria bahwa makanan tersebut layak untuk dimakan dan tidak menimbulkan penyakit.. Masalah sanitasi bahan makanan ini nampaknya masih banyak orang yang mengabaikannya.

9. Gambaran PHBS Indikator Jentik Nyamuk di Pasar Tradisional Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku negatif responden sebanyak 65 orang (65.0%). Hal ini bertentangan dengan penelitian Hasan Husin et al (2020) bahwa perilaku positif memberantas jentik nyamuk sebanyak 66%, namun 34% dengan perilaku negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden dengan pengetahuan baik sudah mengetahui tentang pemberantasan sarang nyamuk, mengetahui cara membunuh jentik nyamuk, mengetahui tentang cara dan frekuensi menguras tempat penampungan air.

Dapat di simpulkan oleh peneliti, masih banyak pedagang yang acuh dalam memberantas jentik nyamuk, kebanyakan pedagang membiarkan saluran air atau genangan air sekitar pasar tempat berjualan. Hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan sebagai penyakit menular melalui nyamuk seperti malaria dan demam berdarah dengue (DBD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang di pasar tradisional leuwiliang. Perilaku PHBS yang paling menonjol pada pedagang pasar tradisional leuwiliang adalah, perilaku tidak menutup makanan (65%), dan tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk dit Toilet (66%).

SARAN

1. Bagi Pedagang

Diharapkan agar pedagang untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan PHBS di tempat umum sebagai ruang lingkup utama bagi pedagang dipasar.

2. Bagi Pengelola Pasar

Saran kepada pengelola pasar adalah menambah sarana dan prasarana yang mendukung hidup bersih dan sehat bagi para pedagang dan pengunjung pasar.

3. Bagi Puskesmas Leuwiliang

Puskesmas Leuwiliang diharapkan untuk tetap melakukan kegiatan penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel lainnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan tempat umum seperti gaya hidup, tingkat pengetahuan, perekonomian, dan kesadaran pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2019). Direktori Pasar Tradisional dan Pusat Perbelanjaan. In B. P. Statistika, Katalog BPS 1305112 (p. 552). Jakarta: Badan Pusat Statistika.

Fitriyani, Nurul dan Rahdriawan, Mardwi, 2015. Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas di Kecamatan Tembalang, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

Hartaningrum. (2020). Pasar Tradisional dan Peran UMKM. PT. Penerbit IPB Press

Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid19 Di Lembaga Pemasayarakatan Indonesia. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(1), 43-55.

- Kartini S.H Panjaitan & Kaintoko Rochadi (2020). Pengaruh Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Terhadap Perilaku Meludah Pada Penyirih Dalam Penerapan PHBS Tempat Umum Di Pasar Kabupaten Simalungun. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28302/177032035.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/Menkes/Per/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku hidup Bersih dan Sehat
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat
- Kriswanto, dkk (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2019
- Kumara (2019) THE ROLE OF PUSKESMAS IN THE IMPLEMENTATION OF PHBS AT SLB ALPA KUMARA WARDANA II. <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/6423>
- Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nadia L. Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. In: Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban [Internet]. Tangerang Selatan; 2016. p. 77–104. Available from: <http://repository.ut.ac.id/7088/>
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Palilu (2015). JKKT Volume 3 Nomor 2 (2015). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341>
- Pradnyawati Luh Gede (2021). Pemberdayaan Pedagang Dalam Peningkatan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Pasar Payangan. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Hindu Indonesia Denpasar*. Volume 7, Nomor <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti> pp. 47-56
- Purwaningsih & Ishak (2016). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir RT 03 / RW 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015. Vol. 9 No. 1 (2016): *Jurnal Kesehatan Published By Poltekkes Ternate*, Mei 2016
- Suhri M, Sudaryanto A & Sulastri. (2014). Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Diakses dari : eprints.ums.ac.id/28617/. Pada tanggal 18 Desember 2017